

Hasil Analisis Manajemen *Event* Olahraga *Pushbike* pada *Event* Ketapanrame *Sport Tourism Fest* di Desa Ketapanrame, Mojokerto

Timothy Silva Darsono*, Andun Sudijandoko

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* Correspondence: timothysilva.20087@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The researcher's problem is that the management of the Ketapanrame sport tourism fest event is still not going well and requires an evaluation. The purpose of this study is to examine whether the management function of the Ketapanrame sport tourism fest event in Ketapanrame Village, Mojokerto has been running well or there are still problems (obstacles) in its implementation. The subjects in this study were the head of the Ketapanrame sport tourism fest event as well as the head of event management, the village head and one of the riders' guardians. The research method used is a qualitative research approach, with the aim of understanding and seeking deeper information about management at the ketapanrame sport tourism fest event. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve several steps, namely data reduction, data presentation, and conclusions. From the results of the analysis that has been carried out by researchers of the ketapanrame sport tourism fest event, it can be concluded that the management function has been carried out well by the entire management team at the event, but there are still a few problems that occur in the event. Therefore, the entire management team needs to conduct an evaluation to improve the quality of their performance at the next event.

Keyword: *Sport tourism; pushbike; management function*

Abstrak

Masalah peneliti yaitu manajemen pada *event* ketapanrame *sport tourism fest* masih belum berjalan dengan baik dan memerlukan sebuah evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah fungsi manajemen dari *event* ketapanrame *sport tourism fest* di Desa Ketapanrame, Mojokerto sudah berjalan dengan baik atau masih ada permasalahan (kendala) dalam pelaksanaannya. Subjek pada penelitian ini yaitu ketua penyelenggaraan *event* ketapanrame *sport tourism fest* sekaligus ketua manajemen *event*, bapak kepala desa serta salah satu wali riders. Metode penelitian digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk memahami dan mencari lebih dalam informasi mengenai manajemen pada *event* ketapanrame *sport tourism fest*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melibatkan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti *event* ketapanrame *sport tourism fest*, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen sudah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh tim manajemen pada *event* tersebut, akan tetapi masih ada sedikit permasalahan yang terjadi di dalam *event* tersebut. Maka dari itu, seluruh tim manajemen perlu melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka pada *event* selanjutnya.

Kata kunci: *Sport tourism; pushbike; fungsi manajemen*

Pendahuluan

Manajemen *event* olahraga adalah bidang manajemen bisnis yang berfokus pada penyelenggaraan sebuah acara olahraga. Peran manajemen acara adalah sebagai fasilitator acara dan mengintegrasikan aspek teori kepemimpinan, menekankan sifat suportif dalam merencanakan acara yang sukses. Manajemen acara sangat diperlukan di dalam sebuah acara (*event*) olahraga, sebagai pengelola sebuah *event* olahraga, perencana kegiatan acara, pengelola anggaran serta menghitung setiap keuntungan yang didapat oleh penyelenggara acara baik dari sponsor atau setiap anggaran yang masuk pada *event* tersebut, seperti biaya pendaftaran, *cash* dari panitia dan anggaran yang lainnya.

Apabila tidak ada manajemen *event* dalam sebuah kegiatan olahraga maka akan sulit bagi sebuah kelompok atau organisasi dalam merencanakan sebuah kegiatan olahraga, selain itu masalah keuangan juga sangat rentan terjadi masalah karena kurangnya pengelolaan anggaran yang baik sehingga dapat menghambat berjalannya sebuah *event* olahraga bagi kelompok atau organisasi penyelenggara. Menurut (Gazzola & Amelio 2016) mengungkapkan bahwa keuangan dalam tim juga perlu dikelola oleh manajemen tim atau klub dengan baik, supaya tim tidak mengalami kesulitan pada keuangan sehingga terhindar dari kebangkrutan. Maka dari itu, manajemen *event* dalam sebuah acara olahraga sangat diperlukan dalam mengelola keuangan, supaya kegiatan olahraga yang diselenggarakan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kesulitan dalam mengelola keuangan serta menghindari adanya kerugian dalam *event* olahraga tersebut.

Selain itu manajemen *event* dapat mengembangkan relasi kemitraan bagi para kelompok atau organisasi penyelenggara untuk mendukung setiap kegiatan pada acara atau *event* yang mereka selenggarakan. Menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi pada saat merencanakan sebuah *event* olahraga sehingga dapat mencapai semua tujuan yang ingin dicapai oleh pihak penyelenggara merupakan salah satu peran penting dibentuknya sebuah manajemen *event* dalam sebuah kegiatan olahraga. Menurut (Aisbett & Hoye 2014) waktu, pengalaman, dan keahlian mereka merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi organisasi yang memungkinkan mereka mengelola berbagai tugas yang terkait dengan penyelenggaraan acara secara efektif.

Menurut (Nugraha 2022) *sport event* atau acara olahraga adalah sebuah sarana tempat yang memiliki peranan penting dalam menuntun, membentuk, serta pengarahan terhadap perkembangan potensi tertentu yang dimiliki penggemar olahraga, khususnya bagi para atlet olahraga. Kegiatan olahraga diselenggarakan dengan tujuan untuk sarana berpartisipasi para atlet dalam berlomba atau sarana menonton bagi para penikmat olahraga. Manajemen *event* juga memiliki fungsi yang cukup berpengaruh bagi atlet atau pecinta olahraga yaitu sebagai pengembang keterampilan bagi para atlet atau peserta karena dengan adanya *event* olahraga peserta dapat bertanding dengan lawan dari tim yang berbeda sehingga mampu

mengembangkan skill para atlet atau peserta yang ikut berpartisipasi dalam *event* olahraga tersebut.

Disamping itu, tujuan jangka menengah dan panjang diselenggarakannya sebuah acara olahraga tersebut adalah sebagai promosi olahraga dan penggunaan fasilitas olahraga, serta manfaat ekonomi dan sosial seperti pengembangan ekonomi regional dan promosi pariwisata (Chappelet & Lee, 2016). Pengelolaan manajemen yang baik dalam bidang *event* atau acara juga menjadi salah satu cara untuk mencapai kesuksesan dalam membentuk atau menyelenggarakan sebuah acara olahraga. Jadi tidak hanya masalah keuangan saja yang perlu dikelola, namun manajemen juga memiliki beberapa fungsi, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian/evaluasi (*controlling/evaluating*) perlu diperhatikan dengan baik untuk mewujudkan fungsi dari manajemen acara serta mencapai tujuan sebuah acara.

Pada salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rekso Aji 2020) dengan judul “Survei Manajemen *Event Honda Dbl D.I Jogyakarta Series*” menjelaskan tentang bagaimana fungsi manajemen pada *event honda dbl* mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori manajemen yang kemudian harus dipertahankan bahkan ditingkatkan supaya pelaksanaan *event* berikutnya bisa lebih baik lagi. *Event “Ketapanrame sport Tourism”* adalah salah satu kegiatan olahraga push bike yang diselenggarakan di Desa Ketapanrame, Mojokerto. *Event “Ketapanrame sport Tourism”* dapat dikatakan sebagai salah satu sarana atau tempat bagi para penikmat atau atlet dalam mengembangkan potensi mereka, karena mereka dapat bertemu atau bertanding dengan atlet lainnya dari komunitas atau klub yang berbeda.

Namun dari segi manajemen *event* atau manajemen acara masih belum bisa memaksimalkan *event “Ketapanrame sport Tourism Fest”* tersebut. Salah satu alasan manajemen dalam *event* tersebut masih belum maksimal yaitu karena *event “Ketapanrame Sport Tourism Fest”* merupakan acara olahraga pertama yang diselenggarakan oleh peneliti dan anggota lainnya sebagai tim manajemen atau tim penyelenggara, meskipun peneliti dan anggota lainnya menganggap *event* ini sudah berjalan dengan lancar, namun pasti ada beberapa kekurangan dan kendala yang dialami dalam penyelenggaraan *event* tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas, perlu dilakukan penelitian terkait Analisis Manajemen *Event Olahraga Pushbike Pada Event “Ketapanrame Sport Tourism Fest” Di Desa Ketapanrame, Mojokerto* untuk mengetahui *planning, organizing, actuating, dan controlling* pada manajemen *event Ketapanrame Sport Tourism*.

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan dan mengelola acara dan dirancang untuk mendukung siswa yang mempelajari manajemen olahraga dan tertarik pada manajemen acara di bidang olahraga, hiburan dan pariwisata. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sistem manajemen *event* olahraga, sehingga semua pihak dapat berkontribusi untuk meningkatkan efektivitas dan kesuksesan dari *event* olahraga yang diselenggarakan.

Metode

Metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menggali informasi secara mendalam tentang manajemen acara tersebut. Metode ini melibatkan pengumpulan data deskriptif melalui observasi dan wawancara, serta interpretasi data untuk mencapai kesimpulan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks terkait peristiwa yang diteliti. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan langsung antara peneliti dan narasumber, untuk mendapatkan jawaban mendalam terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi menggunakan berbagai sumber data tertulis, lisan, gambar, atau arkeologis untuk menyajikan informasi yang lebih sistematis dan jelas dalam penelitian.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Fungsi Manajemen	Perencanaan (<i>Planning</i>)	1) Program jangka panjang dan jangka pendek
		2) Tujuan
		3) Perekrutan atau pencarian tenaga kerja
		4) Perencanaan kegiatan
	Perorganisasian (<i>Organizing</i>)	1) Struktur organisasi
		2) Dukungan pimpinan
		3) Koordinasi
	Pengarahan (<i>Actuating</i>)	1) Pelaksanaan Program
		2) Penyediaan dana atau modal
		3) Publikasi
	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	1) Pengawasan terhadap kinerja semua tim
		2) Evaluasi
3) Keamanan		

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan member *check*, digunakan untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi data mencakup penggunaan beberapa sumber atau metode untuk memverifikasi data, sedangkan member *check* melibatkan proses pengecekan ulang data dengan sumber asalnya untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian informasi. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, penelitian kualitatif dapat memperkuat kevalidan dan keandalan hasilnya. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada data yang relevan, sementara penyajian data adalah menyusun informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Kemudian, hasil analisis digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan deskriptif terhadap objek penelitian.

Hasil

Event "Ketapanrame Sport Tourism Fest" merupakan acara olahraga *pushbike* yang diadakan di Desa Ketapanrame. *Event* ini menjadi populer di kalangan anak-anak berusia 2 hingga 8 tahun dan dipilih oleh orang tua untuk menjaga kesehatan dan perkembangan motorik anak-anak mereka. *Event* ini juga berfungsi sebagai ajang untuk mengasah kemampuan anak dalam olahraga *pushbike* dan potensial untuk mencetak atlet muda yang berbakat. Pada tahun 2023, *event* ini diikuti oleh lebih dari 10 komunitas dari berbagai kota dengan total peserta mencapai 197 orang. Meskipun berhasil, masih ada aspek yang perlu diperbaiki untuk *event-event* mendatang. Penelitian ini akan fokus pada manajemen *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest", yang mencakup pengelolaan keuangan, acara, dan sumber daya manusia (SDM).

Tabel 2. Analisis SWOT *event* ketapanrame sport tourism fest

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
1) Desa Ketapanrame merupakan desawisata. 2) Memiliki berbagai wisata meliputi: Wisata Sawah Sumber Gempong, Wisata Taman Ghanjaran, dan Wisata Air Terjun Dlundung, Taman Kelinci, Camping Ground dan Outbound. 3) Tim manajemen <i>event</i> mampu mengelola semua aspek acara, termasuk waktu dan anggaran dengan baik, sehingga tidak terjadi kendala pada saat penyelenggaraan.	1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sebuah acara atau <i>event</i> olahraga. 2) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang ahli dalam penyelenggaraan <i>event</i> dan pemasaran <i>event</i> sehingga membatasi kemampuan tim manajemen <i>event</i> . 3) Terbatasnya area lintasan untuk digunakan race.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
1) Memaksimalkan pengembangan wisata melalui olahraga untuk menjadi daya tarik para wisatawan. 2) Meningkatnya jumlah wisatawan yang akan mengunjungi desa Ketapanrame. 3) Menarik minat wisatawan untuk menggunakan jasa tim manajemen <i>event</i> dalam mengadakan <i>event</i> lainnya.	1) Kurangnya rasa peduli pada masyarakat dalam mengatur strategi untuk mengundang wisatawan melalui olahraga. 2) Ketidakpastian harga pasar sehingga mempengaruhi anggaran belanja. 3) Kurangnya inovasi atau ide-ide kreatif dalam penyelenggaraan <i>event</i> berikutnya.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, Desa Ketapanrame sebagai destinasi wisata menunjukkan kekuatan dalam transformasi menjadi desa wisata yang menarik dengan berbagai atraksi seperti Wisata Sawah Sumber Gempong, Taman Ghanjaran, dan Wisata Air Terjun Dlundung. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan *event* olahraga, keterbatasan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan *event*, dan terbatasnya area lintasan. Meskipun demikian, ada peluang besar untuk mengembangkan wisata olahraga yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan penggunaan jasa tim manajemen *event* untuk *event-event* di masa depan. Ancaman yang perlu diwaspadai termasuk kurangnya kesadaran masyarakat lokal dalam strategi pemasaran dan inovasi yang kurang dalam penyelenggaraan *event*. Untuk mengatasi ancaman tersebut yaitu dengan

meningkatkan program edukasi kepada masyarakat dan pelatihan dan bimbingan bagi tenaga kerja lokal untuk memperluas pemahaman tentang manfaat *event* olahraga serta keterampilan dalam penyelenggaraan dan pemasaran event (Dacholfany *et al*, 2023). Selain itu, mendorong tim manajemen *event* untuk berinovasi dalam konsep dan pelaksanaan event guna menarik minat wisatawan dan memperkuat posisi Desa Ketapanrame sebagai destinasi wisata yang menarik.

Manajemen pada *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest" telah menunjukkan kinerja yang baik, meskipun masih memerlukan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitasnya di masa mendatang. Manajemen ini melibatkan perencanaan yang mencakup penetapan program jangka panjang dan pendek, tujuan acara, perekrutan tenaga kerja, serta kegiatan perencanaan seperti merancang kegiatan pelaksanaan, menyusun anggaran belanja, dan menyusun susunan acara. Semua aspek ini dirancang untuk memastikan bahwa *event* berjalan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan, seperti memperkenalkan Taman Ghanjaran dan memberdayakan UMKM lokal. Evaluasi terhadap kinerja divisi-divisi dan perekrutan tenaga kerja menjadi fokus untuk perbaikan ke depan, sehingga manajemen *event* dapat lebih efektif dalam menyelenggarakan *event* pushbike di masa mendatang.

Perorganisasian dalam manajemen *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest" melibatkan pengelompokan dan penggabungan tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini termasuk pembentukan struktur organisasi yang mencakup posisi seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta berbagai divisi seperti sie acara, keamanan, perlengkapan, konsumsi, dan desain dokumentasi multimedia (DDM). Pembagian tugas didasarkan pada kemampuan masing-masing anggota untuk memastikan efisiensi dalam pelaksanaan *event*. Dukungan dari pemimpin, dalam hal ini ketua, sangat penting untuk memberikan motivasi, perhatian, serta kehadiran dalam rapat-rapat untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Koordinasi antar divisi juga dilakukan secara aktif untuk memastikan setiap aktivitas berjalan lancar tanpa kendala yang signifikan, serta untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang mungkin timbul selama pelaksanaan *event*.

Pengarahan (*Actuating*) dalam manajemen *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest" merupakan upaya untuk mengarahkan dan mendorong setiap anggota tim agar bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program melibatkan penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya, termasuk mempertahankan kerjasama dengan sponsor melalui komunikasi yang baik dan penempelan logo sponsor di banner *event*. Selain itu, tim manajemen menerima masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas *event* di masa mendatang. Pengelolaan pendanaan dilakukan dengan efektif dan efisien, dengan sumber dana utama berasal dari uang pendaftaran, sponsor, dan dana pribadi anggota panitia. Publikasi dilakukan terutama melalui media sosial seperti Instagram dan survei komunitas di sekitar Jawa Timur, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam memanfaatkan berbagai media lainnya seperti spanduk dan poster digital. Evaluasi secara menyeluruh diperlukan untuk memperbaiki strategi publikasi pada *event-event* selanjutnya.

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses untuk memastikan semua kegiatan organisasi berjalan sesuai rencana. Pengawasan dilakukan melalui monitoring langsung, evaluasi dari perencanaan hingga pelaksanaan, serta perhatian terhadap keamanan. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna mengukur keberhasilan acara, dengan keterlibatan semua anggota dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi masalah. Keamanan dijaga melalui kerjasama dengan pihak berwajib untuk memastikan kondisi aman bagi peserta dan pengunjung. Hal ini karena peningkatan jumlah pengunjung dalam destinasi wisata dapat dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan agar pengunjung merasa nyaman, aman, dan kesehatannya terjamin. Hal ini menjadi lebih penting dalam sektor pariwisata yang menawarkan atraksi yang berkaitan langsung dengan keselamatan pengunjung (Suharto, 2016).

Wawancara dengan Kepala Desa Ketapanrame dan wali peserta menunjukkan dukungan terhadap *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest". Mereka menyoroti keberhasilan perencanaan dalam mempromosikan pariwisata lokal, efektivitas organisasi dalam pembagian tugas dan kerja sama tim, serta pengawasan yang memastikan keselarasan acara. Evaluasi dari mereka menunjukkan upaya untuk memperbaiki kekurangan di masa depan, seperti memperluas rute dan meningkatkan penempatan logo sponsor. Keamanan dan kesehatan peserta dijaga dengan baik selama acara.

Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun manajemen sudah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk *event-event* mendatang. Fungsi manajemen pertama yang dibahas adalah perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan menetapkan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya (Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, 2016). Perencanaan *event* ini mencakup program jangka panjang dan pendek yang sudah ditetapkan dengan baik untuk menjadikan *event* sebagai agenda tahunan, mengasah kemampuan atlet, serta mendukung masyarakat dan pariwisata lokal. Proses perekrutan tenaga kerja juga berjalan efisien meskipun tidak memprioritaskan aturan khusus. Selain itu, kegiatan perencanaan termasuk dalam pengelolaan anggaran dan diskusi untuk memastikan kelancaran acara.

Fungsi manajemen berikutnya adalah perorganisasian (*organizing*), menurut Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i (2016), merupakan langkah dalam mengkoordinasikan dan membagi tugas di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest", perorganisasian ini sudah terlihat efektif melalui struktur organisasi yang terstruktur dengan baik, mencakup berbagai posisi seperti ketua pelaksana, wakil pelaksana, sekretaris, bendahara, serta berbagai sie yang lain. Pembagian tugas dilakukan secara sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota, memastikan bahwa setiap anggota dapat menjalankan tugasnya tanpa kebingungan.

Dukungan dari pemimpin atau ketua pelaksana juga sangat terlihat, dengan kehadiran aktifnya dalam rapat-rapat dan memberikan motivasi serta dukungan kepada seluruh anggota tim. Ketua pelaksana tidak hanya memimpin rapat, tetapi juga memantau perkembangan tugas individu, memberikan semangat, dan membantu menemukan solusi saat terjadi kendala. Koordinasi antar divisi juga dijaga dengan baik, dimana ketua pelaksana secara rutin melakukan monitoring, mengontrol progress tugas, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Sebagaimana pernyataan Anggoro *et al* (2023) bahwa koordinasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan menyelaraskan seluruh kegiatan manajemen dengan tujuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan tindakan yang bersatu, membutuhkan kesadaran dan pengertian untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

Fungsi manajemen ketiga adalah pengarahan (*actuating*), yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh seluruh tim manajemen untuk memenuhi tugas mereka dan mencapai tujuan *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest". Menurut Niswah & Setiawan (2021) pengarahan ini mencakup pelaksanaan program kerja, pendanaan, dan kegiatan publikasi. Pada fungsi ini, pelaksanaan tugas diberikan oleh pemimpin kepada setiap individu/divisi, dimana ketua tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberikan bimbingan kepada setiap anggota dan memberikan saran-saran untuk meningkatkan kinerja dan tercapainya sebuah target yang sudah ditentukan (Sofyanto, 2014). Pada *event* tersebut, pelaksanaan program kerja sudah berjalan baik dengan kerjasama dengan sponsor untuk menempel logo di banner, serta menerima masukan dari pihak terkait sebagai evaluasi. Notulen rapat yang dicatat oleh sekretaris digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan tugas-tugas anggota dan divisi. Kegiatan pendanaan juga telah berhasil dengan dana yang diperoleh dari pendaftaran, sponsor, dan sumbangan pribadi panitia, yang dikelola secara efektif untuk menghindari defisit. Namun, dalam kegiatan publikasi masih perlu dilakukan peningkatan karena dalam mempromosikan sebuah event masih banyak media yang bisa digunakan seperti pembuatan spanduk, banner, poster digital dan masih banyak media promosi lainnya. Teknik promosi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan media cetak dan elektronik dengan memanfaatkan media sosial karena terbukti membuka peluang untuk mencapai lebih banyak peserta (Alyas & Rakib, 2017). Media sosial seperti facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube merupakan platform efektif untuk melakukan promosi dalam industri pariwisata, termasuk *sport tourism* (Vedrian *et al*, 2022).

Fungsi manajemen terakhir adalah pengawasan (*controlling*), menurut Putra (2015) merupakan kegiatan untuk menetapkan, mengawasi, dan mengontrol setiap aktivitas dalam sebuah *event* agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa semua rencana dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencegah kesalahan atau ketidaksesuaian yang dapat menghalangi pencapaian tujuan. Adanya pengawasan yang baik, manajemen dapat mengoptimalkan kinerja tim, memastikan kepatuhan terhadap anggaran dan waktu, serta meningkatkan kemungkinan kesuksesan *event* secara keseluruhan (Silahi, 2017).

Pada *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest", pengawasan dilakukan dengan koordinasi dan pemantauan kinerja oleh ketua terhadap seluruh divisi, untuk membantu mengatasi kendala yang mungkin terjadi. Pengawasan juga dilakukan terhadap keuangan, di mana divisi keuangan melaporkan secara terbuka dan melakukan pembukuan untuk meminimalkan kesalahan perhitungan. Evaluasi merupakan bagian penting dari pengawasan di *event* ini, dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan dan mencari solusi bersama agar *event* dapat berjalan dengan lancar. Keamanan juga menjadi fokus dalam pengawasan, dengan koordinasi antara pengurus dan pihak keamanan lokal untuk memantau dan menjaga ketertiban selama acara berlangsung, serta bekerja sama dengan tim medis untuk memberikan pertolongan pertama pada peserta yang membutuhkan. Secara keseluruhan, pengawasan dalam *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest" dilakukan dengan sistematis untuk memastikan bahwa semua aspek terkendali dan berjalan sesuai dengan rencana, sehingga tujuan dari *event* tersebut dapat tercapai dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap manajemen pada *event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest", sistem manajemen dapat dinilai sudah cukup baik. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengawasan telah dijalankan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan di beberapa aspek. Evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan *event* sudah baik meskipun perekrutan tenaga kerja bisa diperluas, sedangkan perorganisasian telah berjalan dengan dukungan pemimpin yang memadai namun perlu peningkatan koordinasi antar divisi. Fungsi pengarahan telah menghasilkan pelaksanaan program yang memadai, tetapi pendanaan dan publikasi perlu lebih ditingkatkan. Pengawasan dilakukan dengan baik dalam memantau kinerja dan keamanan *event*, namun evaluasi perlu lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan di masa mendatang. Kendala-kendala seperti waktu persiapan yang terbatas dan kurangnya pengalaman dalam perekrutan tenaga kerja perlu diperbaiki agar manajemen *event* bisa mencapai standar yang lebih tinggi pada kesempatan mendatang. Disamping itu, tim manajemen perlu meningkatkan kinerja untuk *event-event* selanjutnya. Sebagai *event* pertama yang mereka kelola, setiap anggota tim perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap kegiatan dan mencari cara untuk meningkatkan koordinasi serta efektivitas dalam manajemen. Kemudian melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kekurangan dari *event* sebelumnya dan mengusulkan ide-ide baru untuk penyusunan kegiatan pada *event-event* mendatang.

Pernyataan Penulis

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul Hasil Analisis Manajemen *Event* Olahraga *Pushbike* Pada *Event* "Ketapanrame Sport Tourism Fest" Di Desa Ketapanrame,

Mojokerto belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal atau media sejenis lainnya serta merupakan hasil karya original penulis. Apabila dikemudian hari ditemukan artikel tersebut sama persis dan sudah dipublikasikan maka saya selaku penulis siap menerima sanksi dari pengelola Jurnal Anggara atau Lembaga bernaungnya.

Daftar Pustaka

- Aisbett, Laura, and Russell Hoye. 2014. "The Nature Of Perceived Organizational Support For Sport Event Volunteers." *Event Management* 18 (3): 337–56. <https://doi.org/10.3727/152599514X13989500765880>.
- Alyas, A., & Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan (Studi kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Jurnal Sosiohumaniora*, 19(2), 114-120.
- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 570-580.
- Chappelet, Jean-Loup, and Kwang Hoon Lee. 2016. "The Emerging Concept Of Sport-Event-Hosting Strategy: Definition And Comparison." *Journal of Global Sport Management* 1 (1–2): 34–48. <https://doi.org/10.1080/24704067.2016.1177354>.
- Dacholfany, M. I., Azis, A. A., Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., & Mokodenseho, S. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat melalui program pelatihan dan bimbingan studi. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 129-141.
- Gazzola, Patrizia, and Stefano Amelio. 2016. "Impairment Test In The Football Team Financial Reports." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 220 (May): 105–14. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.474>.
- Niswah, Uswatun, and Muhamad Rizal Setiawan. 2021. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren" 9 (1).
- Nugraha, Muhammad Hajid. n.d.-a. "Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi Fc Uny."
- Putra, Andri Eko. 2015. "Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Kereta Api (Persero) Divisi Regional Iii Sumatera Selatan" 12.
- Rekso Aji, Anjas. 2020. "Survei Manajemen Event Honda Dbl D.I Jogjakarta Series". Semarang.
- Silalahi, S. P. R. (2017). Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 26-35.
- Sofyanto, D. R. (2014). Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Suharto, S. (2016). Studi tentang keamanan dan keselamatan pengunjung hubungannya dengan citra destinasi (studi kasus Gembira Loka Zoo). *Media Wisata*, 14(1), 151840.
- Vedrian, R., Rakib, M., Mustari, M., Dinar, M., & Ahmad, M. I. S. (2022). Pemanfaatan Media Dalam Promosi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah



Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 184-199. Wijaya Candra, dan Muhammad Rifa'i, (2016). "Dasar-Dasar Manajemen", Medan, Perdana Publishing.